

ANALISIS PENGARUH BOPO, EAR, LAR DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

**(Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2008-2011)**

Indra Kurnia, Wisnu Mawardi¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Equity to Total Assets Ratio (EAR), Loan to Assets Ratio (LAR) and firm size on Return on Assets (ROA). This study used four independent variables, namely BOPO, EAR, LAR, and firm size, with one dependent variable is Return on Assets (ROA).

Sampling technique used was purposive sampling criteria (1) banking company listed in Indonesia Stock Exchange and has the most complete financial statements and have been published in the Bank Indonesia during the observation period from 2008 to 2011, (2) conventional commercial banks have already listing before the end observation period. Data obtained by the publication of financial statements listed on the website of Bank Indonesia. Obtained the sample of 12 companies. Analysis technique used is multiple regression, the assumptions of classical test and test hypotheses using t-statistics, testing the coefficient of determination and F-statistics to test the effect of the joint - the same as the level of significance of 5%. It also tested the classical assumptions that included tests of normality, multicollinearity test, test of heteroscedasticity, and autocorrelation test.

Based on the results of data analysis, showed that: BOPO variables, firm size, loan to Assets Ratio (LAR) has a positive and significant impact on Return on Assets (ROA). The variable Equity to Total Assets Ratio (EAR) has a negative effect but not significant and have the smallest impact on Return on Assets (ROA).

Keywords : Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Equity to Total Assets Ratio (EAR) Loan to Assets Ratio (LAR), firm size, and Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi perekonomian sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bank memberikan jasa berupa (giro, tabungan, deposito, dll) kepada unit surplus. Unit surplus akan menerima pendapatan berupa pendapatan bunga dari bank. Dana yang dihimpun dari unit surplus disalurkan kembali kepada unit defisit. Unit defisit akan membayar biaya bunga kepada pihak bank (Sinungan, 2000). Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana – dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi ekspektasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Perbankan mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan – kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Ambarriani, 2003).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 sebagai *agent of trust, agent of development*, serta *agent of service* maka dapat dikatakan bahwa dasar operasi bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana – dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa – jasanya (Simorangkir, 2004). Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada

¹ Indra Kurnia, Wisnu Mawardi

bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana (Simorangkir, 2004).

Kondisi perbankan ini mendorong banyak pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank – bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size*. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. EAR merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) jika proporsi modalsendiri relatif rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut. Kemudian rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki.

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya *research gap* antara teori yang biasanya diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan yang ada selama periode 2008 – 2011, sehingga penelitian ini diberi judul : “*Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size terhadap Return on Assets bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2011)*”.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Return on Assets (ROA)

Untuk menghitung proksi profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)*. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah seluruh dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. Bank Indonesia selaku pengawas perbankan lebih memprioritaskan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya diperoleh dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

$$ROA : \frac{EBIT}{Tot Aktiva}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Rasio BOPO dengan tingkat efisiensi yang mendekati 75% dikatakan memiliki kinerja dengan tingkat efisiensi yang baik. Tingkat kinerja efisiensi bank dikatakan rendah atau tidak baik apabila rasio melebihi 90% dan mendekati 100% dan rasio yang ditoleransi menurut Bank Indonesia maksimal 93,25%.

BOPO: Beban Operasional/Pendapatan Operasional

Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

LAR : Total Kredit/Total Aset.

Equity to Total Assets Ratio (EAR)

Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003).

EAR : Total Ekuitas/Total Aset

Firm Size

Firm size (Widjadja, 2009) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

Ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara *firm size* dan tingkat keuntungan (Kusuma, 2005), antara lain :

1. Teori teknologi: yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor - faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
2. Teori organisasi: menjelaskan hubungan profitabilitas dengan *firm size* yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
3. Teori institusional: mengkaitkan *firm size* dengan faktor-faktor seperti perundang-undangan, peraturan *anti - trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Firm Size: Log nat dari total asset

Kerangka Pemikiran

Untuk menghitung proksi profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

H₁ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂ : Loan to Assets Ratio (LAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

EAR sebagai indikator peranan pemilik atau *shareholder* terhadap peningkatan efisiensi atau kelangsungan usaha dari bank bersangkutan adalah proporsi antara modal sendiri dengan total aktiva bank. Selain mengelola aktivitasnya, bank dituntut untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasionalnya dengan menghimpun modalnya sendiri. Fungsi utama modal adalah melindungi para nasabah dari kerugian yang timbul, sehingga modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang terlihat dari besarnya giro, tabungan dan deposito.

Dana yang telah dihimpun oleh bank mempunyai karakteristik baik jangka waktu, biaya, sumber dana dan lain - lain. Oleh karena itu bank pasti melakukan pengelolaan dalam penyalurannya agar memperoleh profit yang maksimal. Menurut Sri (2002) yaitu *Pool of Funds* yang memperlakukan dana sebagai dana tunggal yang tidak memperhitungkan sifat komponen pembentuk dana yang kemudian dialokasikan untuk berbagai tujuan sesuai strategi penggunaan dana, *Asset Allocation* atau *Conversion of Funds* yang memperlakukan dana sesuai karakteristik pembentuk dana. Dengan adanya pengelolaan, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003). Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa EAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃ : Equity to Total Assets Ratio (EAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin bagus kinerja bank. Hasilnya memberikan hipotesis bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

H_4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yang diambil dari www.bi.go.id dan www.idx.co.id yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)* dan *firm size* bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara mengumpulkan literatur yang ada yang mempunyai hubungan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah. Pengumpulan data dengan cara studi dokumenter dari *website* Bank Indonesia untuk tahun 2008 - 2011 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan - perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan tahun 2011. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2008 sampai tahun 2011.
2. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan harus sudah *listing* sebelum akhir periode penelitian.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return on Assets (ROA)</i>
a	= konstanta
e	= error
β	= koefisien regresi
X_1	= <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>
X_2	= <i>Equity to Total Assets Ratio (EAR)</i>
X_3	= <i>Loan to Assets Ratio (LAR)</i>
X_4	= <i>Firm Size</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,833	,39327

Hasil nilai *adjusted R²* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,833. Dengan demikian berarti bahwa 83,3% variabel *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Tabel 2
Model Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,905	4	9,226	59,654	,000 ^a
	Residual	6,650	43	,155		
	Total	43,555	47			

Hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 59,654 dengan signifikansi sebesar 0,000^a. Nilai signifikansi F tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini berarti model regresi tersebut baik dalam memprediksi *Return on Assets*. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa BOPO, EAR, LAR dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
BOPO	-,098
EAR	-,020
LAR	,020
<i>Firm Size</i>	,198

Hasil pada tabel diatas dapat dituliskan dalam model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 5,356 - 0,098X_1 - 0,020X_2 + 0,020X_3 + 0,198X_4$$

Dimana:

Y = *Return on Assets*

X₁ = BOPO

X₂ = EAR

X₃ = LAR

X₄ = *Firm size*

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5,356 bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata – rata ROAnya sebesar 535,6%.

2. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,098 menyatakan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 9,8 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel EAR sebesar -0,020 menyatakan bahwa setiap kenaikan EAR sebesar 1% akan menyebabkan ROA menurun sebesar 2 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel LAR sebesar 0,020 menyatakan bahwa setiap kenaikan LAR sebesar sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 2 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0,198 menyatakan bahwa setiap kenaikan *firm size* sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 19,8 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan..

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha=5\%$)
BOPO	,000
EAR	,474
LAR	,010*
<i>Firm Size</i>	,012 *

Keterangan : *) Signifikan

Variabel BOPO memiliki koefisien beta yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,098 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sudiyatno dan Suroso (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh yang terjadi antara BOPO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan.

Variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) memiliki koefisien beta negatif yang bernilai -0,020 dengan tingkat signifikansi 0,474. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul et al (2011) menyatakan bahwa rasio EAR sebagai indikator peranan atau campur tangan *shareholder* terhadap peningkatan efisiensi atau kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) memiliki koefisien beta yang bernilai 0,020 dengan tingkat signifikansi 0,010. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul et al (2011) menyatakan bahwa semakin banyak kredit yang tersalurkan maka semakin tinggi pendapatan bunga yang akan didapat bank, sehingga tingkat pengembalian asetnya pun akan semakin besar.

Variabel *firm size* memiliki koefisien beta yang bernilai 0,198 dengan tingkat signifikansi 0,012. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gul et al (2011) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan sesuai hipotesis awal bahwa peningkatan aset berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank . Dengan banyaknya aset, maka semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *Firm Size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Hasil penelitian diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,833 yang berarti bahwa 83,3% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu BOPO, EAR, LAR dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas BOPO sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa EAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas BOPO sebesar 0,474 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh EAR terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas BOPO sebesar 0,010 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh LAR terhadap ROA. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas BOPO sebesar 0,012 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *firm size* terhadap ROA. Sehingga hipotesis keempat diterima.

Keterbatasan

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit (hanya 12 bank), karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 4 periode tahunan, yaitu dari Desember 2008 – Desember 2011.

Saran

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan atau mengganti variabel – variabel lain yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini adalah CAR dan LDR (Sudiyatno dan Suroso, 2010), GDP, *inflation rate*, *market capitalization* (Gul et al 2011).
2. Menambahkan jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ambarriani, A Susty. 2003. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gul, Sehrish dkk. 2011. "Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan". The Romanian Economic Journal. Year XIV. No. 39. March 2011. Hal 61 – 87
- Haryati, Sri. 2002. "Analisis Kebangkrutan Bank : Bursa Rampai Kajian Teori Keuangan In Memorian Prof. Dr. Bambang Riyanto". Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Indra Widjaja dan Faris Kasenda. 2009. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen. Tahun XII. No. 2. Juni 2009. Hal 139 – 150
- Kusuma, Hadri. 2005. "Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Islam Indonesia
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Budi Aksara
- Sudiyatno, Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005 – 2008)". Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 2, No. 2. Mei 2010. Hal 125 – 137
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- UU No. 11 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id